

**PERAN GURU PAI MENDORONG MINAT SISWA DI MAN 4 SLEMAN  
UNTUK MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**AJENG NUR QOMARIYA**

**NIM: 13422126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016-2017**

## PALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Nur Qomariya

NIM : 13422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru PAI Mendorong Minat Siswa Di MAN 4 Sleman Untuk Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dicatu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keabsahan sahur dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis,



Ajeng Nur Qomariya



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462. Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2017  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Mendorong Minat Siswa di MAN 4 Sleman untuk Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi  
Disusun oleh : AJENG NUR QOMARIYA  
Nomor Mahasiswa : 13422126

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji I : Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag. (.....)  
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.L. M.Pd.L. (.....)  
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dr. H. Lannyz Mukharrom, MA

- Syarah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS  
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 2 Rajab 1483 H  
30 Maret 2017 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :1036/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017, tanggal 30 Maret 2017 , atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

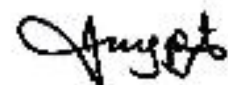
Nama : Ajeng Nur Qomariya  
Nomor Pokok/NIMKO : 13422126  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mendorong Minat Siswa  
MAN 4 Sleman Untuk Melanjutkan Studi  
Perguruan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat ) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

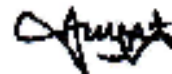
Nama Mahasiswa : Ajeng Nur Qomariya

Nomor Mahasiswa : 13422126

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mendorong Minat Siswa MAN 4  
Sleman Untuk Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Agustus 2017



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ  
تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)*

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG MINAT SISWA MAN 4 SLEMAN UNTUK MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI**

Oleh:

Ajeng Nur Qomariya

13422126

Peran pendidikan sangatlah penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat, dan martabat bangsa. Oleh karena itu, disini guru juga berperan dalam mengarahkan siswa-siswinya dalam memilih perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana nantiya penulis mencari data dengan cara mewawancarai informan (guru PAI). Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya sekedar wawancara saja akan tetapi adanya observasi kepada siswa maupun guru PAI, dan metode yang selanjutnya yaitu dokumentasi, yang mana nantiya dokumentasi ini berisi tentang data-data dari pihak sekolah baik dari instrumen wawancara hingga data siswa, dan foto-foto ketika pengambilan data sedang berlangsung.

Hasil penelitian ini adalah peran seorang guru PAI di MAN 4 Sleman dalam mendorong siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi yaitu dengan memberikan media informasi seperti beasiswa dan jalur pendaftaran universitas. Meskipun ada beberapa kendala dari pihak siswa mengenai minimnya ekonomi orang tua akan tetapi guru MAN 4 Sleman masih tetap mendukung dan memberikan semangat kepada siswa untuk tetap giat belajar dan meraih cita-citanya.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Minat, Perguruan Tinggi

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw., semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang sholih-sholihah. Aamiin.

Berkat rahmat dan izin Allah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, penulis menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



3. Ibu Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ibu bapak kami kedua ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak (Dr. Hujair AH SanakyM.SI., Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd., Drs. H. Muzhoffar Akhwan MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag., Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag., Lukman S.Ag, M.Pd., Supriyanto S.Ag, M.CAA.,) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam kepada beliau-beliau.
7. Kepada guru-guru di MAN 4 Sleman, khususnya Bapak Ngadul, Ibu Diah, Bapak Andi, Ibu Tika, Ibu Amri dan Ibu supriyatun
8. Kepada Ayahanda tercinta Aswiyanto dan Ibu terkasih Eva, yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan spiritual, dan yang selalu mendo'akan kesuksesan anak-anaknya.
9. Kepada mas dan mbak, Beny wibowo dan Dewi Ariantika yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Kepada saudara dan saudari penulis, Erix Irsada Al- Falsabi, Shinta, Erwin, Arif Maulana, Si sulung Kiki Mubarak, Avinda, Destu, Setyo Budi Ari dan Nuham terimakasih atas kasing sayang, motivasi, kritik, nasehat,

dan keuangan waktunya untuk sekedar mendengarkan kesulitan penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun curahan-curahan setiap harinya..

11. Keluarga KKN , PRAMBANAN, Unit 30, Nurlatifah Chairunisa (mak Ipeh), Anjani (mak jani), Fahrial Fahmi, Tony, Risqy Andrianu (bang Risqy), Ical, Maulana adi (bang lana), terimakasih atas kebersamaan selama 30 hari, semoga kita semua diberikan kesuksesan, dan tetap menjaga tali persaudaraan.

12. Keluarga Kontrakan SITUBONDO Miftahul Jannah (MJ), Ana, Qurrotul Aini (Een), Abdur Rahman, Hafid Riwandi (pak Ustad), Anam Zainal, Yogi, Rendi, Qudus, Jajang, terimakasih atas kedewasaannya selama ini, terimakasih atas keceriaan, kesedihan, dan perjuangan kita selama ini, semoga Allah memberikan yang terbaik bagi kita.

*Jazakumullah khaairan*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan , kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Ajeng Nur Qomariya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	7
A. Telaah Pustaka .....	7
B. Kajian Teori .....	21
1. Peran Guru .....	21
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	32
3. Teori Minat .....	34
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	36
5. Aspek Minat Siswa .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Lokasi Penelitian .....	40
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian .....	41

D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Sleman .....	49
2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi MAN 4 Sleman .....	50
B. Data Prestasi Siswa .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>677</b>
A. Kesimpulan .....	677
B. Saran .....	678
DAFTAR PUSTAKA .....	699
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan bertahap, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan menjadikan seseorang lebih baik dengan mengembangkan potensi yang ada untuk kepentingan kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut pendapat Rintyastini dan Charlotte (2006:69), Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat. Siswa yang telah lulus SMP akan dihadapkan oleh dua pilihan jenjang sekolah lanjutan, yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) atau MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Siswa lulusan SLTA tentu akan memilih perguruan tinggi yang sangat bervariasi dan sangat mungkin ada masalah dalam menentukan tujuan, karena pendidikan di SMA masih bersifat umum, serta siswa memiliki minat bervariasi.

Dalam pengambilan keputusan merupakan peristiwa yang biasa terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia yang terjadi sebagai konsekuensi atas perubahan perkembangan kehidupan manusia dari satu waktu ke waktu yang lain. Keputusan yang diambil sekarang akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan di masa mendatang. Luthans dan Davis mengemukakan bahwa

secara umum pengertian dari pengambilan keputusan adalah memilih di antara berbagai alternatif. Pilihan terhadap berbagai alternatif yang tersedia didasarkan pada pertimbangan baik buruk atau manfaat dan konsekuensi yang menyertai setiap pilihan yang dibuat. Dari pertimbangan yang ada, diharapkan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan efektif.

Salah satu diantaranya yaitu contoh pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan yaitu memilih perguruan tinggi yang tepat. Pemilihan perguruan tinggi merupakan salah satu hal yang sangat penting dikarenakan pilihan sekolah akan mempengaruhi pendidikan dan masa depan. Di era globalisasi saat ini membuat keputusan untuk memilih sekolah yang tepat tidaklah mudah, terutama apabila perguruan tinggi yang diinginkan. Selain jumlah perguruan tinggi yang banyak, setiap perguruan tinggi juga memberi beragam tawaran dan pilihan kepada para calon mahasiswanya. Di samping itu, para calon Mahasiswa biasanya menginginkan beberapa kriteria, mulai dari biaya uang masuk yang murah, biaya SPP perbulan yang murah, lokasi perguruan tinggi yang strategis, dekat dengan rumah, kemudahan dalam akses transportasi, fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, prestasi yang pernah dicapai perguruan tinggi, status serta akreditasi perguruan tinggi.

MAN 4 Sleman merupakan salah satu sekolah unggul yang mana nantinya akan menjadi tempat penelitian penulis. MAN 4 Sleman ini beralamat di Jalan Pakem Turi, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Sekolah yang berbasis islami ini menjadi rujukan para orangtua untuk menyekolahkan anaknya di MAN 4 Sleman.



Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa di MAN 4 Sleman ditemukan adanya keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi namun tidak mampu untuk melanjutkannya dikarenakan keterbatasan ekonomi atau keterbatasan biaya.

Oleh karena itu, peran guru PAI disini untuk memberikan dorongan dan semangat kepada siswa-siswinya untuk mengambil langkah dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Jika kita lihat pada realitanya saat ini, siswa-siswi MAN 4 Sleman memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Akan tetapi beberapa dari siswa tersebut memiliki keterbatasan ekonomi atau biaya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Oleh karena itu, peran guru PAI disini lebih memberikan dorongan secara jasmani dan terlebih lagi secara rohani agar siswa-siswinya lebih semangat untuk meniti masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran guru PAI dalam memberikan dorongan kepada siswa-siswinya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang peran guru PAI dalam mendorong siswa-siswinya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam hal ini peran guru PAI memberikan motivasi terhadap siswa baik dari jasmani maupun rohani. Akan tetapi lebih ke motivasi secara rohani,

dikarenakan guru-guru disana juga mengetahui bahwa tidak semua siswa yang sekolah di MAN 4 Sleman berasal dari keluarga yang mampu atau dari keluarga yang memiliki perekonomian yang baik. Disini guru PAI lebih memberikan arahan dan semangat sesuai syariat islam yaitu berdoa, akan tetapi juga harus usaha. Ada pepatah islam yang berbunyi “MAN JADDA WA JADDA, Siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya”. Diharapkan dari pepatah ini anak-anak akan lebih semangat dalam belajar dan berdoa.

### **C. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian**

#### 1. Fokus penelitian

Peran guru PAI

#### 2. Pertanyaan penelitian

Bagaimana peran guru PAI terhadap minat studi siswa MAN 4 Sleman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mencari dan mengembalikan peran guru yang selama ini tidak diperhatikan yaitu menjadi orang tua bagi siswa di sekolah. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak terutama pada saat remaja yang sedang dalam kondisi ego yang sangat tinggi, dalam hal ini konteknya pengambilan keputusan pada suatu pilihan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi para guru khususnya guru PAI agar lebih memahami peran dan fungsi guru terhadap perkembangan minat siswa.

### 2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pertimbangan dan rujukan untuk mengevaluasi kinerja guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan mengklasifikasi siswa berdasarkan minatnya yang kemudian diwujudkan dalam penjurusan kelas dan pengkelompokan ekstrakurikuler.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan proposal ini tentu ada urutan penulisannya yang biasa disebut dengan sistematika penulisan. Sistematikanya yaitu:

Bab I yaitu berisi tentang: latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan atau manfaat, sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu berisi tentang: penelitian terdahulu atau telaah pustaka, kerangka teori (landasan teori)

Bab III yaitu berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV yaitu berisi tentang: pembahasan dari hasil penelitian yang akan di lakukan oleh penulis. Adapun yang akan di jelaskan di dalam bab ini

sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah dan hasil penelitian.

Bab V yaitu berisi tentang kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Esti Setiawati** “Hubungan Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”

Skripsi ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan dengan uji coba kepada 35 orang responden hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,388 (sebesar  $0,388 > r_{tabel\ 5\%}\ sebesar\ 0,195$ ). Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618 (sebesar  $0,618 > r_{tabel\ 5\%}\ sebesar\ 0,195$ ). Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) 0,683, koefisien

determinasi sebesar 0,457 dan  $F_{hitung}$  sebesar 48,152 ( $F_{hitung}$  sebesar 48,152 >  $F_{tabel}$  5% sebesar 4,82).

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ardyansah Jani Putra** dengan “Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik terhadap prestasi belajar seni budaya di SMP Negeri 1 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMPN 1 Wates. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner ini digunakan untuk melihat respon siswa, dokumentasi untuk mendapatkan nilai raport siswa pada mata pelajaran seni budaya dan nilai ekstrakurikuler pada semester ganjil 2011/2012. Kemudian hasil dari kuesioner dan data nilai raport tersebut dianalisis dengan regresi linier berganda yang meliputi uji t dan uji f dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat (X1) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  (2,357)  $\geq$   $t_{tabel}$  (1,662) serta  $sig\ t$  (0,021)  $\leq$   $\alpha$  (0,05), 2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  (3,016)  $\geq$   $t_{tabel}$  (1,662) serta  $sig\ t$  (0,003)  $\leq$   $\alpha$  (0,05), 3. Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler (X3) terhadap prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  (2,432)  $\geq$   $t_{tabel}$  (1,662)



serta  $\text{sig } t (0,017) \leq \alpha (0,05)$ , 4. Ada pengaruh yang signifikan antara minat (X1), motivasi (X2), serta ekstrakurikuler (X3) secara bersamaan mempengaruhi prestasi belajar (Y) hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (9,021) \geq F_{tabel} (2,70)$  serta  $\text{sig } f (0,000) \leq \alpha (0,05)$ .

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Abu Dzar Muhammad** yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD (Studi Kasus Siswa Kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta TH 2005/2006)”. Skripsi ini memakai metode kuantitatif tentang pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar. Sekolah merupakan tempat transformasi ilmu yang dikemas dalam konsep pendidikan. Dalam pengembangan sikap dan perilaku pada anak harus diawali dengan minat. Minat belajar merupakan salah satu unsur sikap mental seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas studi, disamping beberapa unsur yang lainnya, seperti unsur kedisiplinan pribadi. Minat belajar memiliki peran yang sangat besar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa agar dengan pemahaman ini siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian. Karena pendidikan Islam dan pengajaran bukan hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka untuk membiasakan mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif

sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam penanggulangan perilaku yang negatif melalui interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa. Judul penelitian skripsi ini adalah “pengaruh minat belajar terhadap prestasi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta tahun ajaran 2005/2006”. Hipotesis yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah “ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta tahun ajaran 2005/2006”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan subjek siswa kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta tahun ajaran 2005/2006. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil dari analisis data diperoleh diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,833. Kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel product moment dengan  $N = 30$  pada taraf signifikansi 1% diperoleh bobot  $r$  tabel = 463 dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh bobot  $r$  tabel = 361. Melihat hal tersebut, dimana nilai  $r_{xy}$  hitung baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ternyata lebih besar dari  $r$  tabel, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu : “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta” diterima. Bahwa korelasi pengaruh minat belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah korelasi yang tergolong tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Andriyani Aulia Mufti** yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII MTs I’anah Futuhiyah Bodeh Pernalang Tahun Ajaran 2010/2011”

Penelitian ini tentang pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar. Skripsi ini menggunakan kuantitatif Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi;
- b) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi;
- c) Pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VIII di MTs I’anah Futuhiyah Bodeh Pernalang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 60 siswa. Sampel diambil sebanyak 50 orang responden dan diambil dengan teknik proporsional random sampling dengan cara undian. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket, dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R<sup>2</sup>, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 1,099 + 0,070.X_1 + 0,084.X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa

dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan minat belajar. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a) Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai thitung sebesar 2,699 dengan nilai probabilitas = 0,010 diterima pada taraf signifikansi 5%. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 28,1%;
  - b) Minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai thitung sebesar 3,600 dengan nilai probabilitas = 0,001 diterima pada taraf signifikansi 5%. Minat belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 38,7%;
  - c) Lingkungan sekolah dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs P'anah Futuhiyah Bodeh Pernalang tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai hitung sebesar 47,306 diterima pada taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa adalah sebesar 66,8%, sedangkan 33,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya sarana belajar, lingkungan belajar, dan sebagainya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh **Andang Syaifudin** yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri

2 Banguntapan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran proyek berbasis jelajah alam sekitar (JAS) terhadap minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa serta tanggapan siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 2 Banguntapan terhadap penerapan pembelajaran proyek berbasis JAS pada sub materi bryophyta dan pterydophyta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasi Experimental (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest and posttest control group design. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang diambil secara random (acak), yaitu kelas X3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol.

Data penelitian berupa angket minat belajar siswa di analisis dengan Test Mann-Whitney U, hasil belajar kognitif siswa berupa Pretest dan posttest di analisis menggunakan Independent Samples t Test, dan angket tanggapan siswa di analisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran proyek berbasis JAS lebih efektif daripada model ceramah ditinjau dari minat siswa, berdasarkan hasil Test Mann-Whitney U dengan signifikansi sebesar 0,024 (pada tingkat signifikansi 0,05), pembelajaran proyek berbasis JAS lebih efektif daripada model ceramah ditinjau dari hasil belajar siswa, berdasarkan Independent Samples t Test dengan signifikansi 0,048 (pada tingkat signifikansi 0,05), penerapan pembelajaran proyek berbasis JAS pada sub materi bryophyta dan pteridophyta mendapat tanggapan positif terbukti dari hasil analisis deskriptif

dengan persentase rata-rata semua aspek memperoleh tanggapan 81,51% dengan kategori baik. Kata Kunci: model proyek, jelajah alam sekitar, minat siswa, hasil belajar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh **Nur Pratiwi** yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul “.Penelitian ini adalah banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib madrasah. Pada dasarnya semua guru di MIN Jejeran sudah memberikan contoh yang baik kepada para siswa, namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang di ada di madrasah. Sebagai contoh, terdapat beberapa siswa yang merokok di lingkungan madrasah, saling mengejek antar siswa, dan kurang menghargai guru dengan berkata kurang sopan terhadap guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

- a) Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Jejeran,
- b) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa MIN Jejeran,
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.Dengan subyek penelitian Kepala MIN Jejeran, Guru Akidah Akhlak MIN Jejeran, 4 Siswa MIN Jejeran.Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview serta dokumentasi.Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, model data,



penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

a) Pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran yang diampu oleh 8 guru. Dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum Permenag no. 2 tahun 2008 (standar isi 2008 untuk Madrasah Ibtidaiyah).

b) Peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai motivator, supervisor, pembimbing, fasilitator, evaluator, dan teladan.

c) Faktor pendukungnya adalah latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga santri, fasilitas madrasah yang memadai, adanya dukungan dari semua pihak, antusias siswa dalam mengikuti program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pihak madrasah tidak bisa memantau akhlak siswa ketika berada di rumah, asumsi yang salah dari sebagian pihak wali siswa yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah untuk meningkatkan akhlak siswa, lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada di luar madrasah, kesibukan dari para guru yang mengakibatkan ada kenakalan siswa yang tidak dicatat ke dalam buku catatan kasus siswa, dan ada beberapa siswa yang selalu mengulang pelanggaran yang sama.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Peran Guru, Peningkatan Akhlak Siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh **Khanifatur Rohmah** yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke

Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”.

Penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015. Seiring perkembangan jaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan bangsanya untuk lebih maju lagi. Berdasarkan hasil laporan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta bahwa lulusan SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 99% melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi. Akan tetapi pada kenyataan sekarang ini banyak lulusan SMA dari sekolah lain yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil SMANegeri 1 Depok sebagai tempat penelitian, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan terhadap bentuk layanan Bimbingan Karir di SMA negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta kaitannya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Skripsi ini untuk menjawab

rumusan masalah bagaimana bentuk layanan bimbingan karir dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Depok. Hasil penelitian ini yaitu bahwa bentuk layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta yaitu meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan study, bimbingan khusus menghadapi UAN-UMmasuk Perguruan Tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta, *Cariar Day*, Tes Masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi, dan pengentasan problem-problem karir siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir, kesadaran siswa untuk konsultasi ke BK tanpa di berikan surat panggilan, pihak BK melayani dan menangani siswa dengan baik bagi siswa yang membutuhkan informasi, dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah beserta staff sekolah yang lain sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa, hujan dan siswa dalam mengumpulkan syarat pendaftaran tidak tertib dan harus berkali-kali diingatkan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh **Dina Siti Logayah** yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Minat Peserta Didik Dengan Keterampilan Geografis (*Geographic Skills*) Di SMA Kota Bandung”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa mata pelajaran geografi lebih banyak menekankan pada aspek kognitif tingkat

rendah, artinya bahwa mata pelajaran geografi masih terdapat pada tataran teori belum pada pengembangan keterampilan (*Skill*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dengan melakukan analisis terhadap tingkat persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru dan minat belajar dengan keterampilan geografis. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui tes dan kuesioner yang terlebih dahulu disusun secara terstruktur dan melalui proses uji coba serta uji validitas dan reliabilitasnya. Populasi peserta didik di SMAN Kota Bandung berjumlah 3253, sedangkan penarikan sampel sekolah dilakukan dengan cara acak dan penarikan sampel peserta didik dengan cara proportional stratified random sampling sejumlah empat sekolah yang menjadi sampel penelitian, dengan 97 peserta didik diambil untuk dijadikan objek penelitian.

Hasil penelitian Secara keseluruhan profesionalisme guru memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keterampilan geografis. Hal ini berdasarkan kepada persepsi peserta didik pada kompetensi profesional dan pedagogik guru dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan variabel minat peserta didik terhadap mata pelajaran geografi dikategorikan sedang. Dan variabel penelitian keterampilan geografis menunjukkan kecenderungan yang rendah. Kelima aspek keterampilan geografis pada kenyataan masih rendah, sehingga temuan di lapangan bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan geografis yang optimal. Padahal keterampilan geografis (*Geographic Skills*) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar geografi. Keterampilan

geografis (*Geographic Skills*) dapat melatih siswa untuk dapat berpikir secara sistematis mengenai masalah atau isu-isu lingkungan dan sosial baik secara lokal maupun global.

9. Penelitian yang dilakukan oleh **Eni Styowati** yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pai Siswa Kelas V Di SDN IV Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2014 / 2015”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Peran pendidikan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, berbagai peran, mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah;
  - a) Bagaimanakah peran Guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas IV dan V SDN IV Kelet Keling Jepara
  - b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas V SDN IV Kelet Keling Jepara
  - c) Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN IV Kelet Keling Jepara.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan

analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen. Hasil penelitian dilapangan Perana guru SDN IV Kelet dalam menumbuhkan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI tergolong baik, dengan berbagai cara yang dilakukan mulai pendekatan pada siswa, pengelolaan kelas dengan baik, menunjukkan sikap keteladanan seorang guru dan selalu memotivasi siswa dalam belajar. Hasil yang di capai guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN IV Kelet Keling Jepara menunjukkan guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V Sehingga Peranan yang dilakukan oleh Guru di SDN IV Kelet Keling Jepara sangat baik dengan persentase rata-ratanya adalah 80,95 %. Dari beberapa skripsi diatas memakai metode penelitian kuantitatif, meskipun dengan variabel yang berbeda. Disini peneliti mencoba melakukan untuk penelitian terhadap minat siswa dengan menggunakan metode kualitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh **Ni'matul Fuadah** yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik”. Dari hasil penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, mengintegrasikan variasi mengajar, dengan pendekatan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional serta pemberian motivasi, memfasilitasi minat, bakat dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar, mengevaluasi perkembangan hasil belajar secara individual maupun global,

bimbingan individual dalam pembelajaran Al-quran. Faktor yang mendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah faktor intrinsik yaitu kebutuhan dan cita-cita serta faktor ekstrinsik yaitu adanya ganjaran dan kompetisi. Faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini sudah banyak yang melakukan penelitian. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah keikutsertaan peran guru PAI dalam mendorong dan memberikan motivasi terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam memberikan semangat terhadap siswa secara rohani dan jasmani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Guru**

Zainal Aqib (2010: 82) menyatakan bahwa Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar-mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Dalam kaitannya

dengan peran guru, Zainal Aqib (2010: 82) merincikan peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai pengajar/instruksional.
- 2) Peran sebagai pendidik/educational.
- 3) Peran sebagai pemimpin/manajerial.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu:

a. Pendidik

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) yaitu bertugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), bertugas mengawasi dan membina (supervisor) serta bertugas mendisiplinkan anak agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas ini mempunyai fungsi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.

b. Penanggung Jawab



Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

c. Model

Peran guru sebagai model atau menjadi contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

d. Pengajar Dan Pembimbing

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

e. Pelajar (*Learner*)

Peran guru sebagai pelajar (learner). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

f. Setiawan Dalam Lembaga Pendidikan

Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan insidental. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

g. Administrator

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan

sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

h. *Evaluator (Evaluator of Student Learning)*

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Ada banyak ukuran/kriteria berhasil dalam masyarakat. Berhasil dari ukuran materi atau kekayaan, ukuran pangkat dan jabatan, sampai ukuran yang sangat subyektif yang bersifat rohani (misalnya sering kita dengar pernyataan percuma kaya-raja kalau tidak bahagia hidupnya). Apa yang dicari manusia dalam hidupnya? Kan kebahagiaan (lahir-bathin). Lalu apa ukuran kebahagiaan lahir-bathin itu? Setiap insan tentulah punya ukuran yang bersifat subyektif. Pada tulisan ini berhasil dan gagal diinterpretasikan dengan diukur dari nilai angka siswa pada rapor, yang menentukan naik/lulus tidaknya siswa itu

Salah satu peran guru adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Pada peran mengajar, guru berkewajiban (berperan) memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman berkenaan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada materi ajar sesuai dengan kurikulum.

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga menjalankan perannya sebagai 'pembimbing'. Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh, tuntun. Membimbing sama dengan menuntun, sebagaimana ibu menuntun anaknya yang baru belajar berjalan. Sang ibu dapat membawa anak itu kemana saja dikehendakinya. Namun ketika sang anak sudah berjalan sendiri, peran ibu menjadi mengawasi dan menjaga agar si anak tidak berjalan ke arah yang dapat mencelakakan, tetapi ke jalan yang seharusnya. Demikian pula guru adalah pembimbing yang menunjukkan jalan dalam proses belajar mengajar, dengan pengetahuan dan pengalamannya. Membimbing merupakan upaya guru membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dapatkah kita katakan bahwa apabila guru sudah secara penuh menjalankan perannya mengajar dan membimbing, dan karenanya seorang siswa berhasil mencapai prestasi gemilang lalu keberhasilan itu dialamatkan bahwa guru tersebut berhasil? Bagaimana mengukurnya? Adakah keberhasilan siswa itu didorong oleh faktor-faktor dari luar campur tangan guru? Misalkan faktor intern siswa dari sikap dan perilakunya yang rajin belajar, tekun dan minat serta talenta? Atau faktor ekstern misalkan ikut les/privat, belajar kelompok, kepedulian dan pendampingan orangtua yang sabar dan kontinue?

Atau sebaliknya, apabila guru sudah menjalankan perannya secara penuh mengajar dan membimbing (sebagaimana dialami siswa yang berhasil di atas), dapatkah pula kita menjustifikasi jika seorang siswa gagal, tidak naik kelas atau tidak lulus lalu kesalahan kita alamatkan pada guru? Benarkah bahwa kegagalan siswa adalah karena gurunya? Bagaimana mengukur bahwa yang gagal adalah guru? Bukankah kelasnya sama, gurunya sama, bukunya sama, materi ajarnya sama, soal dan alat evaluasinya sama, yang diajarkan sama, perlakuan yang diperankan guru sama? Singkatnya guru menjalankan peran kepada siswa-siswinya secara adil dan sama. Lalu mengapa ada siswa gagal diantara teman-temannya yang berhasil? Adakah faktor kegagalan yang ada pada siswa itu sendiri?, misalkan faktor intern kepribadian, sikap dan tingkah laku siswa malas, sering tidak masuk sekolah atau bolos, tidak mengerjakan tugas maupun pekerjaan yang diberikan guru tugas (PR) .

Siswa yang sering tidak masuk sekolah karena sakit, ijin, bolos atau alasan lainnya pastilah ketinggalan banyak materi pelajaran. Satu hari saja siswa tidak masuk sekolah maka pukul rata siswa itu ketinggalan 3-4 bidang studi materi ajar. Andai minggu berikutnya diadakan uji kompetensi atas materi ajar dimana ketika itu siswa tidak masuk sekolah, akankah siswa dimaksud dapat mengerjakannya?, apalagi jika di rumah tidak belajar atau menanyakan pada teman sekelasnya, dan pada ke empat bidang studi itu diadakan ujian. Bayangkan jika siswa sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan PR-nya yang diberikan guru, padahal semua assesment (evaluasi) dalam bentuk tugas, PR, latihan, ujian dimasukkan integral ke dalam rapor.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bersifat klasikal. Waktu yang dialokasikan untuk guru dalam mengajar dan membimbing terbatas, dan tidak dapat optimal melayani klasikal manakala dalam waktu bersamaan memperhatikan individu khusus untuk seorang siswa yang terlambat pelajarannya karena tidak masuk sekolah. Jika pun keadaan semacam itu dijalankan, pasti terjadi ketimpangan/tidak ideal atau terganggu. Dalam usaha mengejar ketertinggalan yang dialami siswa karena ketidakhadiran, biasanya guru memberikan tugas atau memberikan remedial pembelajaran jika guru punya waktu di luar tugas mengajarnya. Namun kita semua memahami bahwa di luar waktu tugasnya seorang guru memiliki privasi. Bergantung pada kesediaan guru meluangkan waktunya. Sebagai orangtua, tidaklah mungkin menuntut guru memberikan waktu khusus untuk melayani mengejar ketertinggalan anaknya pada jam tugas mengajar.

Untuk memahami seberapa besar peran yang menjadi tanggungjawab guru dalam andil atas berhasil dan gagalnya seorang siswa, kita tetap memakai batasan-batasan yang telah dituliskan di atas. Guru hanyalah satu dari banyak komponen yang ikut andil memainkan peran mempengaruhi keberhasilan. Terdapat banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya Komponen fisik seperti tempat dan fasilitas belajar, ketersediaan buku, seragam/alat, kesehatan si anak/siswa, asupan gizi makanan, gangguan saat belajar dari TV atau media lainnya; komponen sosial seperti lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya yang menjadi 'model' bagi terbentuknya tingkah laku dan sifat anak; komponen waktu yang digunakan siswa dalam belajar; dan

komponen psikis berupa perlakuan lingkungan sosialnya terutama orangtua terhadap kejiwaan anak/siswa.

Ada beragam problem yang dihadapi oleh guru, yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: Rendahnya penguasaan IPTEK Memasuki era persaingan global sekarang ini, penguasaan IPTEK menyebabkan rendahnya kualitas nilai SDM. Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang nyata bagi guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan. Rendahnya kesejahteraan guru Hal lain yang juga merupakan problem yang harus dihadapi oleh guru adalah rendahnya gaji guru sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai. Seringkali orientasi kerja guru dituntut hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan mengabaikan kebutuhan dasar tersebut. Akibatnya kesejahteraan guru rendah dan timbulah keinginan memperbaiki kesejahteraan itu.

Dalam keadaan seperti ini, tenaga dan pikiran guru akan lebih tersita untuk memenuhi kebutuhannya daripada tuntutan profesinya. Kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini seharusnya semua pihak memberi kelonggaran dan dukungan sepenuhnya supaya guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya. Rendahnya minat baca. Dengan cara menyadari tentang pentingnya pengembangan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta kemajuan dalam dunia pendidikan sehingga guru bisa memiliki tingkat intelektual yang matang. Guru seharusnya menyadari bahwa tugasnya yang utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta

didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran. Aspek psikologi menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam hal ini, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya dalam berbagai alasan, banyak guru mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Sering terjadi persiapan pembelajaran (*Mall Educative*). Banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Dalam pada itu seringkali guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas (pekerjaan rumah) namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan siswa dan mengabaikannya tanpa memberi komentar, kritik, dan saran untuk kemajuan peserta didik. Seharusnya guru menerapkan kedisiplinan secara tepat waktu dan



tepat sasaran. Guru sering mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik memiliki perbedaan individual yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat variatif dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, inteligensi, dan daya kompetensinya. Dalam hal ini tidak sesuai dengan apa yang harus menjadi hak dan kewajiban seorang guru, bahwa hak seorang guru adalah:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan/sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;

- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

## 2. **Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Perlu diketahui, tugas guru agama tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya. Guru adalah bapak-bapak rohani bagi anak didiknya. Hal ini adalah berarti guru adalah sebagai arsitek rohani anak didiknya. Kebaikan rohani anak didiknya tergantung dari pembinaan dan bimbingan guru. Guru agama memiliki tugas yang luas sebab pendidikan agama mengandung nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada jiwa anak didik. Karena kepribadian mental yang unsur-unsurnya terjadi antara lain: keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan kelakuan tindakan dan sikap di dalam hidup, karena dengan mental yang sehat dan keyakinan beragama, keduanya itu akan menjadi pengawas dari segala tindakan. Guru agama harusnya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama, tetap yang paling utama adalah “membentuk kepribadian siswa sesuai dengan agama”. Seorang guru juga

harus dapat membuat siswanya menyukai sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Secara umum, tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi psikomotorik, kognitif, ataupun afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran agama. Jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru pendidikan agama Islam atau pendidikan agama adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dengan demikian tampaklah bahwa tugas guru secara ringkas meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.

Deni Koswara (2008: 80) menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tugas guru menurut Ace Suryadi dan Wiana Mulyana (dalam Deni Koswara, 2008: 80) adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan program belajar-mengajar.

2. Melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar-mengajar.
4. Menguasai bahan pengajaran.

### 3. Teori Minat

#### a. Pengertian Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi selain itu juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantu agar tidak mudah melupakan apa yang dipelajari. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia. Dalam hal belajar minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar tersebut. Ada beberapa pendapat tentang definisi minat antara lain:

#### 1) Minat Berarti Penerimaan/Kesadaran

Menurut Witherington yang dikutip M.I. Sri Widadimendefinisikan minat sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dengan demikian apabila seorang siswa yang telah memiliki minat dimungkinkan lebih dapat menerima segala sesuatu yang menjadi bagian dari keguruan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan menerima obyek tersebut sebagai sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya.

#### 2) Minat Berarti Konsentrasi atau Perhatian

Menurut Winkel minat berarti “Konsentrasi/perhatian/perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dihadapi ialah pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu obyek, dalam hal ini peristiwa proses mengajar belajar di kelas dan apa yang berkaitan dengan itu”. Seorang siswa yang telah memiliki minat akan bersedia dan lebih mudah memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keguruan. Dengan demikian minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminatinya.

### 3) Minat Berarti Dorongan atau Motivasi

Menurut Charles E. Skinner sebagaimana dikutip M.I. Sri Widadimengatakan bahwa minat sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha lebih aktif dengan obyek tersebut. Sementara menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki menyatakan bahwa dengan menciptakan minat pada diri kita dapat memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Muhibbin Syah “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang lebih besar terhadap sesuatu”. Jika sudah berminat, akan memiliki suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu tersebut. Dengan minat dapat digunakan untuk menilai seseorang suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu, karena minat merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat yang dimiliki seseorang akan mambantunya mencapai suatu tujuan.

Sementara siswa menurut A. Suhaenah Suparno “pengguna jasa layanan sekolah maupun lembaga diklat sekaligus juga merupakan masukan (*input*) di dalam sistem ini”. Sebelum diterima sebagai siswa di suatu sekolah mereka harus melalui tes ujian yang terstandar untuk dapat diterima sesuai minat dan kemampuannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan seseorang yang menyatakan suka atau tidak suka terhadap suatu hal, menimbulkan keinginan yang besar pada hal tersebut dan mambantunya mencapai keinginannya itu. Minat siswa adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap yang diambilnya yang pada akhirnya akan menimbulkan perhatian, keinginan dan mambantunya dalam menguasai suatu hal yang berhubungan dengan minatnya tersebut.

#### 4. **Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keadaan jasmani, status mental, perasaan, serta lingkungan sosial. Untuk lebih jelasnya

akan peneliti uraikan satu persatu faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

a) Keadaan Jasmani

Jasmani yang sehat memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang disenanginya. Hal tersebut biasanya dilakukan berulang-ulang sampai pada akhirnya ia menguasai hal yang disenanginya tersebut. Sebaliknya saat keadaan jasmani kurang sehat maka akan segan melakukan kegiatan yang bahkan sangat disenanginya.

b) Status Mental

Mental berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Seseorang yang secara mental terganggu atau sedang menghadapi masalah yang berat akan mempengaruhi minat orang tersebut dalam memperhatikan hal-hal yang disenanginya.

c) Perasaan

Seseorang yang perasaannya kacau misalnya sedang sakit hati maka akan mempengaruhi minatnya dalam melakukan kegiatan yang disenanginya.

d) Lingkungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga harus selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain. Demikian juga dengan minat seseorang, dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain.

## 5. Aspek Minat Siswa

Dari beberapa pengertian minat di atas maka terdapat 4 aspek minat yaitu: penerimaan/kesadaran, perhatian/konsentrasi, motivasi/dorongan dan perasaan senang. Jadi siswa yang berminat pada bidangnya ditunjukkan dengan adanya penerimaan, perhatian, motivasi, dan rasa senang pada hal-hal yang berhubungan dengan bidangnya tersebut. Masing-masing aspek minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Penerimaan/kesadaran

Pada umumnya seseorang yang memandang bahwa sesuatu itu bermanfaat bagi dirinya maka akan memiliki sifat yang positif yakni menerimanya. Dengan demikian seseorang yang berminat terhadap suatu obyek cenderung memiliki sifat menerima obyek tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat baginya dan menunjukkan kesediaannya memperhatikan obyek itu.

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu obyek, apabila orang tersebut menerima/menyadari adanya obyek tersebut. Dengan adanya penerimaan pada diri individu maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan pada akhirnya ingin memiliki atau menguasai obyek tersebut.

b) Perhatian/konsentrasi

Perhatian merupakan usaha jiwa yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Dengan adanya minat akan memudahkan terciptanya perhatian/konsentrasi. Dengan demikian seorang siswa yang telah memiliki minat dimungkinkan cenderung lebih tertarik dengan semua hal yang berhubungan dengan pendidikan dan lebih mudah untuk memusatkan



perhatian dan konsentrasinya sehingga materi, teori dan semua hal yang berhubungan dengan keguruan akan lebih mudah dipahaminya.

c) Motivasi/dorongan

Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan berupaya memilikinya. Adanya minat dalam diri akan mendorongnya untuk berusaha mengetahui, memahami, dan menguasai semua hal yang berkaitan dengan minatnya itu.

d) Rasa senang

Jika seseorang memiliki rasa senang terhadap sesuatu hal maka ia akan berupaya untuk menjadi bagian dari hal tersebut. Ia juga akan menganggap penting segala hal yang berhubungan dengan kesenangannya itu.

Dari keempat aspek di atas guna mengukur sebagai indikator minat siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan/kesadaran terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keguruan.
- 2) Perhatian/konsentrasi pada suatu materi, teori atau kegiatan yang menyangkut keguruan.
- 3) Motivasi/dorongan untuk mempelajari/menguasai segala hal yang berhubungan dengan keguruan.
- 4) Perasaan senang dalam mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan keguruan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau yang diperoleh dari penelitian adalah data teramati (empiris) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono, 1992: 01). Metode penelitian merupakan usaha kajian atau penyelidikan yang sistematis dan terorganisir. Data yang valid sudah dipastikan data tersebut adalah data yang obyektif berdasarkan fakta, itulah metode penelitian yang sangat menentukan kualitas penelitian yang akan dilakukan.

Dalam bahasan metode penelitian akan diuraikan secara teknis berkaitan dengan cara-cara (metode-metode) yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah desain penelitian, sedangkan metodologi penelitian didalamnya membahas teoritik metode, kelebihan dan kelemahan sebuah metode, yang didalam sebuah desain penelitian (karya ilmiah) dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut (Muhajir, 2000: 3).

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat penelitian guna memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian ini bertempat MAN 4 Sleman yang berlokasi di Jalan Pakem Turi, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mahzab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistik.

Secara sederhana penelitian kualitatif yaitu meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sebisa mungkin untuk berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dengan dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). (Idrus, 2009: 23-24).

Bogda dan Tylor dalam Lexy J. Moleong (2007: 4) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009:91). Subyek penelitian ini guru PAI MAN 4 Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering di

gunakan dalam penelitian. secara bahasa, kata purposive berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya purposive sampling berarti teknik pengambilan sample secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara dan observasi dalam penelitian yaitu dengan mengambil beberapa informan guru PAI di MAN 4 Sleman.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Mudzakir (1998: 4) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan cara dialog antara pewawancara dengan terwawancara. Metode wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada guru pendidikan agama islam yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peran seorang guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

##### **2. Teknik observasi**

Menurut Arikunto (2002: 30) observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, sementara guru sebagai subjek yang diobservasi. Observasi ini

bertujuan untuk mengobservasi guru dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan sebagai salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian ini disebabkan bahwa dengan pengamatan penelitian akan mendapatkan data yang murni di lapangan. Dengan demikian peneliti mencatat segala aspek yang dilakukan oleh guru dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber data tertulis seperti benda-benda, foto, dan dokumen lainnya yang menjadi petunjuk untuk mendukung hasil penelitian yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen-dokumen yang ada, antara lain buku profil, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, arsip-arsip, denah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh. Data yang terkumpul berbentuk foto dan data siswa.

#### **Kisi - Kisi Instrumen**

No.	PERTANYAAN PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	ASPEK YANG DITELITI	KODE ASPEK
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong minat siswa di MAN 4	Upaya guru PAI dalam mendorong	Tugas dan peran guru PAI dalam	WW-01

	Sleman untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ?	atau memotivasi minat siswa di MAN 4 untuk Sleman melanjutkan studi di perguruan tinggi	memotivasi siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi	
--	--	---	--	--

## E. Metode Analisis Data

### 1. Keabsahan data

Triangulasi data adalah Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati

kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

## 2. Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan: "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"



artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

#### c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

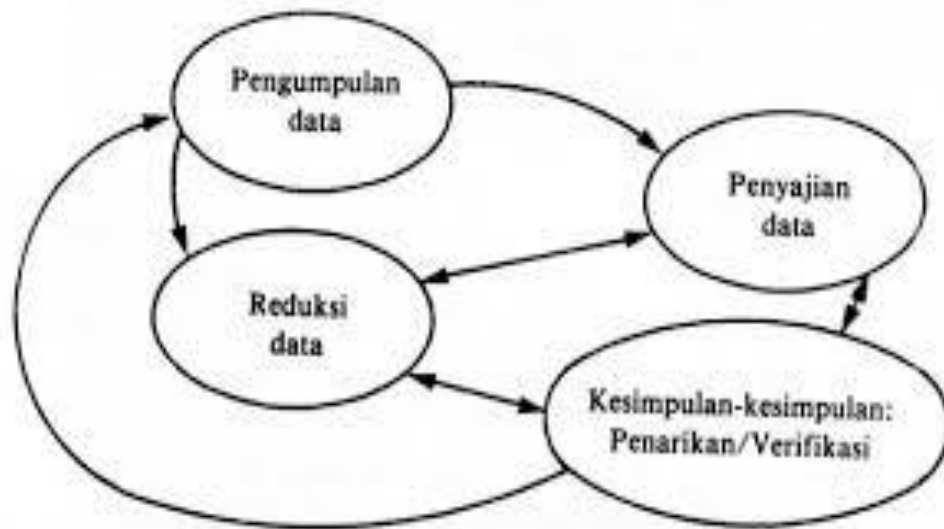
lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis secara kualitatif, dimana data yang di dapat dilapangan, diolah kemudian di sajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Menyangkut data kualitatif menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- b. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.

c. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.



(Miles dan Huberman, dalam M.Idrus, 2009: 148)

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Sleman**

Madrasah Aliyah Negeri Pakem, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992, Tanggal 27 Januari 1992 berasal dari PGA Negeri Pakem yang sebelumnya bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan dibawah naungan sebuah yayasan HMI Pakem dan kemudian dinegerikan pada tahun 1968.

PGAP tersebut didirikan pada tahun 1958 di Dusun Sempol Desa Pakembinangun oleh :

- a. Bpk. Nursyamsi almarhum (Guru PGA Gunungkidul) – Guru dpk
- b. Ny. Nursyamsi
- c. Bpk. Sujarwo almarhum
- d. Bpk. Harjono
- e. Bpk. Joko Shomad (Abdus Shomad) almarhum – pernah menjabat Kepala KUA Kec. Pakem
- f. Bpk. Daliman almarhum
- g. Bpk. Sukiyarto
- h. Ny. Sutaryo almarhumah

Disamping delapan orang sebagai pendiri sekaligus sebagai guru, masih ada dua orang guru, keduanya telah meninggal dunia, yakni Bpk. Imam Sanusi dan Bpk. Drs. Suharno (mantan KaKanwil Dep. Perindag Jawa Timur).

Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat Islam, karena pada waktu itu umat Islam masih sedikit, terbukti satu-satunya masjid di Pakembinangun adalah Masjid Labasan (sekarang bernama Masjid At-Taqwa) – Pakem adalah bekas pendudukan Belanda.

PGAP pada waktu itu menggunakan rumah tinggal Bpk. Muhammad (Mudin/Kabag Agama) Desa Pakembinangun, kemudian dipindahkan di Dusun Cepit Desa Harjobinangun (Sekarang Rumah Bpk. drg. Andono) hingga dinegerikan menjadi PGA Negeri Pakem pada tahun 1968.

Oleh karena perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat (jumlah siswanya makin banyak) akhirnya di Dusun Pojok menggunakan Tanah Kas Desa Harjobinangun, hingga sekarang.

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi MAN 4 Sleman**

### **a. Visi**

Terwujudnya siswa yang: MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (lembut, santun, dan berkarakter), Islami, dan Amanah.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, obyektif, dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menghidupkan Pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan umum.
- 3) Membekali siswa dengan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dan ketrampilan.
- 4) Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya

**c. Tujuan**

Menjadi Madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan kompetitif melalui :

- 1) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).
- 2) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan ketrampilan dengan dijiwai ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabdikan diri serta berperan aktif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

**d. Struktur Organisasi**

- 1) Plt. Kepala Madrasah : Akhmad Mustaqim, S.Ag., M.A
- 2) Kepala TU : Drs. Sutono Wiyadi
- 3) Koordinator BK : Drs. Sugeng
- 4) Wakaur Kurikulum : Akhmad Mustaqim, S.Ag., M.A
- 5) Wakaur Kesiswaan : Umi Lestari, S.Ag
- 6) Wakaur Sarpras : Sobiran, S.Pds
- 7) Wakaur Humas : Drs. Jendra Puji Susanta

## B. Data Prestasi Siswa

**Tabel 4.1 Data Prestasi Siswa MAN 4 Sleman Yogyakarta**

NO	NAMA	JENIS LOMBA	TINGKAT	PRESTASI	TAHUN
1	Ilma Mifta Ifana	Pencak Silat Klas D Putri POPDA Kab Sleman	KABUPA TEN	Juara 3	2012
2	Qurdzat Dwi Anggoro	Judo Koni Cup 2012	KABUPA TEN	Juara 3	2012
3	Nafid Fauzan	Judo Koni Cup 2012	KABUPA TEN	Juara 3	2012
4	Qurdzat Dwi Anggoro	Judo Bupati Sleman Cup 2012	KABUPA TEN	Juara 1	2012
5	Qurdzat Dwi Anggoro	Judo Koni Sleman Cup 2012	KABUPA TEN	Juara 1	2012
6	Group MAN PAKEM Showtu shofa	Sholawat Rebana	PROPINS I	Juara 2	2012
7	Group MAN PAKEM Showtu shofa	Hadroh	KABUPA TEN	Juara 2	2012
8	Yuan Nisa' Majid	Da'I Muda	PROPINS I	Juara 2	2012
9	Yuan Nisa' Majid	Pidato Bahasa Arab Tingkat SMA/MA	PROPINS I	Juara 3	2013
10	Nur Anshori	Bahasa Jawa Putra	PROPINS I	Juara 3	2013
11	Faridhatul Nangim Rokhimah	Pidato Bahasa Indonesia Tingkat SMA/MA	PROPINS I	Juara Har 3	2013
12	Ilma Nifta Ifana	Pencak Silat Sunan Kalijaga	PROPINS I	Juara 2	2013



		Cup II Tk SMA			
13	Tim Futsal MAN Pakem	Futsal Chemistry Cup Tk SLTA	PROPINS I	Juara 2	2013
14	Tim Supporter MAN Pakem	Supporter Futsal Terbaik Chemistry Cup	PROPINS I	Juara 1	2013
15	Group Hadroh MAN Pakem Showtu Shofa	Hadroh	KABUPA TEN	Juara 3	2013
16	Fadhillah Biyah	Taekwondo	KABUPA TEN	Juara 3	2014
17	Mudrika Suci, dkk	LCC 4 Pilar Kehidupan berbangsa dan Bernegara	KABUPA TEN	Juara Har 1	2014
18	Tim Futsal MAN Pakem	Mini Soccer Tk SMA/MA/SMK	PROPINS I	Juara 3	2014
19	M. Fadhil Jaya Nurrohman	Kaligrafi	PROPINS I	Juara 2	2014
20	Aprika Disa Sholikhah	Poster	PROPINS I	Juara 2	2014
21	Sangga Putra MAN Pakem	K 5 Tenda Putra PERKASISMA 2014	PROPINS I	Juara 1	2014
22	Sangga Putri MAN Pakem	K 5 Tenda Putra PERKASISMA 2014	PROPINS I	Juara 2	2014
24	Group Hadroh MAN Pakem Showtu Shofa	Hadroh	PROPINS I	Juara Har 2	2014
25	Tim Futsal MAN Pakem	Futsal Chemistry Cup Tk. SMA/MA	PROPINS I	Juara 1	2014
26	Tim Supporter MAN Pakem	Supporter Futsal Terbaik Chemistry Cup	PROPINS I	Juara 1	2014

27	Kefin Pandu Wijanarko	Pencak Silat (PORDA)	KABUPA TEN	Juara 3	2014
28	Kefin Pandu Wijanarko	Pencak Silat (PORPROP)	PROPINS I	Juara 2	2014
23	Sangga Putra MAN Pakem	Sangga Tergiat Putra PERKASISMA 2014	PROPINS I	Juara 3	2014
24	Group Hadroh MAN Pakem Showtu Shofa	Hadroh	PROPINS I	Juara Har 2	2014
25	Tim Futsal MAN Pakem	Futsal Chemistry Cup Tk. SMA/MA	PROPINS I	Juara 1	2014
26	Tim Supporter MAN Pakem	Supporter Futsal Terbaik Chemistry Cup	PROPINS I	Juara 1	2014
27	Kefin Pandu Wijanarko	Pencak Silat (PORDA)	KABUPA TEN	Juara 3	2014
28	Kefin Pandu Wijanarko	Pencak Silat (PORPROP)	PROPINS I	Juara 2	2014

**Tabel 4.2 Standar Isi**

SEKARANG	2015	2016	2017	2018
1.KTSP sudah berdasarkan 9 muatan. (100%)	100%	100%	100%	100%
2.KTSP dibuat sudah berdasarkan 7 mekanisme. (100%)	100%	100%	100%	100%
3. KTSP berdasarkan prinsip perbaikan, pengayaan, pendayagunaan kondisi alam, sosial dan budaya. (100%)	100%	100%	100%	100%

4.KTSP memuat muatan lokal, pengembangan diri, konseling dan ekstrakurikuler. (100%)	100%	100%	100%	100%
<b>Ketercapaian Standar Isi : 100 %</b>	100%	100%	100%	100%

**Tabel 4.3 Standar Proses**

Sekarang	2015	2016	2017	2018
Proses pembelajaran berdasarkan RPP. (100%)	100%	100%	100%	100%
Setiap mapel memiliki RPP. (100%)	100%	100%	100%	100%
Proses pembelajaran baru memenuhi tiga persyaratan. (88%)	90%	95%	100%	100%
Proses pembelajaran di pantau oleh Kamad. (92%)	93%	97%	100%	100%
Hasil pemantauan telah ditindaklanjuti. (95%)	97%	98%	100%	100%

<b>Ketercapaian Proses : 95 %</b>	96%	98%	100%	100%
-----------------------------------	-----	-----	------	------

**Tabel 4.4 Standar Kompetensi Kelulusan**

SEKARANG	2015	2016	2017	2018
Siswa dapat menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam mengambil keputusan. (90%)	91 %	92 %	93 %	94 %
Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam kelompok mata pelajaran iptek melalui bahan ajar, buku teks, perpustakaan dan laboratorium. (90%)	91 %	92 %	93 %	94 %
<b>Standar Kompetensi Lulusan 90%</b>	91 %	92 %	93 %	94 %

### C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian

Gambaran Peran guru PAI dalam mendorong minat siswa di MAN 4 Sleman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 3 orang informan tentang Peran guru PAI dalam mendorong minat siswa di MAN 4 Sleman, dalam penelitian tersebut, ditemukan beberapa hasil yang sesuai dengan judul skripsi mengenai peran guru PAI dalam mendorong minat siswa MAN 4 Sleman untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi, yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Informan dari Bapak Ngadul (akidah akhlak dan quran hadis)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa arab pada hari Senin, 15 Mei 2017 pukul 09.00-selesai WIB, Dimana hasil wawancara mengenai peran guru PAI dalam mendorong minat siswa MAN 4 Sleman untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi yaitu sebagai berikut :

Pada wawancara pertama yang penulis lakukan yaitu menanyakan mengenai bagaimana peran seorang guru terhadap minat siswa dalam melanjutkan keperguruan tinggi. Karena kita tahu bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi siswanya, berikut pendapat dari Bapak Ngadul:

*“peran guru dalam mendorong siswa sangatlah penting terutama memberi motivasi kepada siswa karena sudah dewasa, ketika lulus sudah laku untuk kerja atau menikah maka peran guru pendidikan agama islam akan sangat diperlukan dalam rangka pentingnya menuntut ilmu sebagai bekal hidup dan diperguruan tinggi itulah waktu mengembangkan ilmu di MAN yang masih berupa teori”.*

Dari penejelasan beliau, beliau beranggapan bahwa menuntut ilmu itu penting bagi bekal hidup. Dengan tujuan, dengan melanjutkan sekolah keperguruan tinggi diharapkan siswa dapat membawa perubahan dalam hidupnya, tidak hanya sekedar membawa nama baik bangsa ataupun sekolah akan tetapi juga mampu membawa ke kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, Bapak Ngadul juga beranggapan bahwa seseorang yang kuliah mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih layak. Dikarenakan pada era saat ini jika kita lihat bahwa mencari pekerjaan itu sulit. Berikut hasil dari wawancara terhadap Bapak Ngadul :

*“yaa kita lihat lah mbak, bahwa sekarang cari kerja susah. Apalagi perusahaan-perusahaan lebih melirik ke ilmu dan skill yang dimiliki siswa. Nah untuk mendapatkan ilmu dan skill anak-anak harus diberikan arahan dan motivasi bahwa untuk melanjutkan keperguruan tinggi itu perlu dan penting. Tidak hanya itu saja, saya sebagai guru PAI juga wajib membentuk sikap dan perilaku siswa mbak. Seperti, Pendidikan akhlak agar anak-anak mampu membawa diri dengan sikap dan perilaku menurut syariat agama. Yaitu, sikap jujur, kerja keras, ulet, dsb. Tapi mbak, kalo dilihat di sekolah ini siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi juga gak begitu banyak, soalnya gak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu. Akan tetapi ada juga siswa yang dari keluarga yang biasa-biasa saja. Jadi, ini juga menjadi PR seorang guru untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat dalam belajar hingga mereka bisa melanjutkan kuliah dengan jalur beasiswa. Gak Cuma itu mbak, kami sebagai guru juga memberikan media-media dan arahan kepada siswa kelas 3 yang akan lulus bagi yang mau melanjutkan kuliah gitu mbak”.*

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa selain banyak persaingan dalam mencari pekerjaan, guru di MAN 4 Sleman juga mengetahui bahwa tidak semua siswanya itu berasal dari keluarga yang berada. Namun guru-guru di MAN 4 Sleman berusaha memberikan motivasi dan dorongan kepada

siswa untuk giat belajar dan memberikan media informasi tentang mengenai beasiswa kuliah. Selain itu, di sini guru juga menjelaskan bahwa kendala penghambat siswa tidak melanjutkan kuliah yaitu juga dari faktor orang tua, berikut hasil wawancara dengan Bapak Ngadul :

*“gak Cuma itu aja mbak, selain itu faktor yang menjadi kendala gak Cuma masalah ekonomi. Tapi juga dari orang tua murid. Mereka merasa bahwa kuliah itu mahal dan beranggapan bahwa lulusan SMA pun juga bisa mendapatkan pekerjaan yang baik ko. Karena mereka pada melihat bahwa banyak juga lulusan sarjana yang gak bisa kerja. Jadi kadang sulit juga kalo kejadiannya seperti ini. Soalnya ketika orang tua bilang seperti itu, pasti anak akan nurut aja gitu mbak. Jadi disini guru juga harus membuat pertemuan kepada orang tua agar orang tua juga semangat dan berfikirin yang luas agar anak mereka bisa kuliah. Ya sebagai gurukan saya berharap bahwa siswa-siswa MAN 4 Sleman ini bisa suksse, bisa kuliah dan mempunyai hidup yang lebih baik begitu mbak”.*

b. Informan kepada ibu diah (bahasa arab)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa arab pada hari,selasa 16 mei 2017 pukul 09.00-selesai WIB Dimana hasil wawancara mengenai peran guru PAI dalam mendorong minat siswa MAN 4 Sleman untuk melanjutkan studi dipergurun tinggi yaitu sebagai berikut :

*“kalo saya pribadi, dalam pembelajaran di kelas saya selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam hal keagamaan, dan saya selalu mendorong anak-anak agar semangat dalam belajar dan mencapai cita-cita karena saya juga tau mbak kalo mayoritas anak itu berasal dari ekonomi menengah kebawah. Bahwasannya kalau mau kuliah itu jangan setengah-setengah maksudnya jangan takut tidak ada biaya karena dikampus ada banyak beasiswa kalau itu betul-betul mengikuti aturan kampus dan betul-betul belajar pasti ada jalan terbaik. Seperti alumni tahun kemaren dia tidak ada biaya tapi karena*

*dia niat untuk kuliah, dia mengikuti jalur bidikmisi. Selain itu mbak, saya juga menyempatkan untuk mengobrol kepada anak-anak untuk memotivasi secara langsung dari hati ke hati”.*

Dari hasil penjelasan di atas, ibu diah mengatakan bahwa perekonomian keluarga siswa berbeda. Hal ini sependapat dengan Bapak Ngadul. Selain itu, Ibu diah juga memberikan semangat kepada anak-anak ketika kalian memiliki untuk kuliah jangan setengah-setengah, tetap berjuang karena ada banyak jalan untuk menggapainya. Salah satunya, dengan mengikuti beasiswa prestasi ataupun bidikmisi. Selain itu, beliau juga menyempatkan untuk mengobrol kepada siswa secara lebih dekat untuk mendengarkan setiap masalah dan untuk memberikan semangat secara personal kepada siswanya.

Selain itu Ibu Diah juga memberikan media informasi kepada siswa berupa info-info perguruan tinggi. Berikut hasil wawancaranya :

*“yaa karena saya pribadi tidak bisa membantu dari segi ekonomi mbak, maka saya selaku guru hanya bisa membantu melalui motivasi saja dan dari pihak sekolah anak-anak sudah difasilitasi untuk mengikuti SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi. Dan untuk anak-anak yang ingin mendaftar jalur SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi semua fasilitas itu dari sekolah misalnya komputer, wifi dll. Selain itu, saya juga memotivasi orang tuanya saat penerimaan raport, agar orang tuanya itu mengerti bahwasannya pendidikan itu sangat penting. Satu pesan untuk siswa dan orang tua yaitu pendidikan itu nomer satu apapun itu kendalanya, setiap ada kendala pasti ada jalan”.*

Dari penjelasan beliau, beliau juga berpendapat sama dengan Bapak Ngadul bahwa dalam hal pendidikan itu menuntut ilmu itu penting dan nomer satu. Jadi beliau bukan hanya sekedar memberikan



motivasi kepada siswa melainkan juga kepada orang tua siswa ketika pada saat pengambilam raport.

c. Informan kepada Ibu Tika (SKI)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI, pada hari Rabu, 17 Mei 2017 pukul 09.00-selesai. Dimana hasil wawancara mengenai peran guru PAI dalam mendorong minat siswa MAN 4 Sleman untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi yaitu sebagai berikut :

*“kalo saya sebagai Peran guru PAI terhadap minat belajar siswa yaitu guru PAI lebih menfokuskan pada peranan akhlak siswa sehingga siswa dapat termotivasi dari dalam dirinya untuk mendorong minat belajar siswa. Dan saya rasa setiap guru memiliki peran yang sama dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memberi pandangan tentang universitas-universita yang adadan seberapapenting pendidikan itu bagi manusia. Peran yang dilakukan untuk mendorong siswa ke perguruan tinggi yaitu Menjadi motivator dan memberi contoh untuk peserta didik”.*

*“Kalau berbicara tentang metode sangat banyak, tapi saya menggunakan metode ngobrol dikarenakan metode ngobrol ini cukup efektif dan siswa lebih dekat dengan guru. Media yang digunakan yaitu tanya jawab dimana siswa bisa bertanya kepada guru dan sebaliknya guru juga bisa bertanya kepada siswa seputar tentang minat mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”.*

*“Sampai sekarang tidak ada kendala yang dihadapi karena kebanyakan siswa memiliki cita-cita tinggi. Faktor yang menjadi kendala yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar”.*

*“Cara meminimalisir faktor penghambat yaitu selalu memberi motivasi kepada siswa. Untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi sebagian besar sudah mendapat dukungan dari sekolah, orang tua siswa dan guru lainnya”.*

*“Pesan saya untuk siswa di MAN 4 Sleman ini yaitu setiap anak dilahirkan dengan bakat dan keterampilannya sendiri-sendiri, hanya*

*saja bagaimana cara kita agar anak bisa selalu mengasah sebagian bakatnya dan keterampilannya dalam meraih cita-cita”.*

Dari penjelasan Ibu Tika, beliau bernaggapan bahwa siswa di MAN 4 Sleman memiliki cita-cita yang tinggi untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi. Beliau melihat dari semangat siswa dalam hal belajar. Beliau juga sangat mendukung siswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah dengan cara memberikan informasi mengenai beasiswa dan jalur-jalur pendaftaran kuliah. Tidak hanya itu beliau berharap sekali bahwa siswanya mampu meraih apa yang siswanya inginkan. Beliau juga berpendapat bahwa setiap siswa itu memiliki bakat dan keterampilanya sendiri-sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa beliau sangat mendukung dengan cita-cita siswa di MAN 4 Sleman dengan melanjutkan keperguruan tinggi. Tidak hanya itu, ketiga informan juga mendorong siswa dan memberikan semangat serta motivasi kepada siswa untuk tetap giat belajar agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Tidak hanya itu, beberapa siswa yang saya observasi juga sangat membutuhkan motivasi dan dukungan dari guru maupun pihak sekolah. sekolahpun memberikan dukungan berupa media informasi mengenai perguruan tinggi seperti info beasiswa dan jalur-jalur pendaftaran perguruan tinggi. Meskipun guru di MAN 4 Sleman tahu bahwa tidak semua siswa dari keluarga yang mampu, akan tetapi pihak sekolah dan guru di MAN 4 Sleman masih terus

mendukung dan memberikan semangat kepada siswanya untuk meraih cita-citanya.

Daftar Nama-Nama Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KULIAH</b>
1	AHMAD ZULFAN AUZAN	KULIAH
2	ALDITAMA ADHA SHIDIQ	KULIAH
3	ALFI GLADIS ROMADHONA	KULIAH
4	ANA LAYLATUSSYIFA	KULIAH
5	ANINGGAR LUTFIA WIKANDI	KULIAH
6	ARI RAPTIKA SARI	KULIAH
7	ARISTYA ULFATIN HASANAH	KULIAH
8	AULIA FALAH ROHDIAN	KULIAH
9	CAHYO TRI JATMIKO JATI	KULIAH
10	DENANA OCTAVIANI	KULIAH
11	DEVI KUSUMAWATI	KULIAH
12	DINDA PUTRI HAMIDA	KULIAH
13	DONI ALVIANSYAH	KULIAH
14	ERVINA PUJI ASTUTI	KULIAH
15	FAHRIZAL ADHA	KULIAH
16	FARHAN AZKA	KULIAH
17	FARHAN ZAKA JUNIOR AHMAD	KULIAH
18	FARISA AYU NOR INGTIAS	KULIAH
19	FAWWAZ HASANU	KULIAH

20	FERI NUR HUDA	KULIAH
21	GESANG PRAYOGI PAMUNGKAS	KULIAH
22	HANI PRATAMA SARI	KULIAH
23	ILMA CINTIANI	KULIAH
24	KHOTIMATUL MUSLAKHAH	KULIAH
25	LARASATI SANTOSA	KULIAH
26	LELA VERLIA ANGGRAINI	KULIAH
27	LUTFI APRILI WIDIYANTI	KULIAH
28	MUHAMMAD MUTA ARIFIN	KULIAH
29	MUHAMMAD ALFIAN DWI	KULIAH
30	PUTRA	KULIAH
31	MUHAMMAD IRFAN MA'RIB	KULIAH
32	MOCHAMMAD YUSUF SYA'BANI	KULIAH
33	MUKLAS HEKSA PUTRA	KULIAH
34	M. MEDIKA CANDRA BRATA	KULIAH
35	NADIFA FAJRIN	KULIAH
36	NAFISA FEBRIANI NUR	KULIAH
37	MUFIDAH	KULIAH
38	NUR ROHMAN	KULIAH
39	RIZAL DARMAWAN SULISTIO	KULIAH
40	RIZKI BANU SETIAWAN	KULIAH
41	ROBI ASHADI ZULHAWAN	KULIAH
42	SATRIO DWI SAJALU	KULIAH

43	SRI ASTUTI	KULIAH
44	SOLEH HARUN	KULIAH
45	TRI HANDAYANI	KULIAH
46	USMAN NUR SYAKBAN	KULIAH
47	VICTORIA BRAHMA SANTI	KULIAH
48	WENING SRI PAGESTI	KULIAH
49	WINDRAYANI MUNICA SANDY	KULIAH
50	WULANDARI	KULIAH
51	YULIA SAFITRI	KULIAH

Berdasarkan data siswa-siswi MAN 4 Sleman yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 51 dari 120 siswa-siswi keseluruhan, apabila di persentasekan akan menjadi 42,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa-siswi MAN 4 Sleman yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih cenderung kecil. Disinilah peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam mendorong minat siswa-siswi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Guna mengingat betapa pentingnya suatu pendidikan bagi kehidupan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Peran seorang guru PAI di MAN 4 Sleman dalam mendorong siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi yaitu dengan memberikan media informasi seperti beasiswa dan jalur pendaftaran universitas. Meskipun ada beberapa kendala dari pihak siswa mengenai minimnya ekonomi orang tua akan tetapi guru MAN 4 Sleman masih tetap mendukung dan memberikan semangat kepada siswa untuk tetap giat belajar dan meraih cita-citanya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Kepada sekolah MAN 4 Sleman Yogyakarta, sebaiknya memberikan atau mengadakan sosialisasi tentang info-info seputar beasiswa dan perguruan tinggi bagi siswa kelas XII dan orang tua agar siswa memiliki semangat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
2. Kepada Guru PAI MAN 4 Sleman Yogyakarta, penulis berharap agar guru PAI MAN 4 Sleman tetap memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan syariat islam dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Kepada penelitian selanjutnya, dalam ulasan serta penyampaian yang belum mengena pada sasaran. Harapannya jika ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalami mengenai peran guru dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, kemungkinan masih ada hal-hal yang terselubung yang mana penulis tidak temukan pada saat melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah Suparno, *minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi 2001*; Gramedia
- Abror, Abrurrahmah. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tira Wacana.
- Abu Dzar, Muhammad. 2007. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi*
- Andriyani, Aulia Mufti 2011. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar*
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yriama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Charles E. Skinner. 2006. *Peserta didik ingin melanjutkan ke perguruan tinggi*. Gramedia.
- Esti Setya. 2012. *Hubungan Tingkat pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/7821/>
- Halimah dan Koswara Deni. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT. Pribumi Meka.
- [Http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html](http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html).
- <https://gitabahasa.wordpress.com/2012/03/05/guru-sebagai-evaluator-evaluator-of-student-learning/>
- Hullock, Elizabeth B. 1980. Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Logayah, Dina Siti. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Peserta Didik Dengan Keterampilan Geografis (Geographic Skills) Di SMA Kota Bandung*. *Jurnal Geografi* Vol 11, No 2.



- Miles dan Huberman. 2005. *Aktivitas dalam Analisis Data Kualitatif Dilakukan Secara Interaktif*. Jakarta:Gramedia.
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nanik Suryani. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES,1, No 2.
- Navisah, Evi. 2009. *Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru PAI Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol.03: No. 01: 2009:10-13.
- Nurdin muhamad.2008. Kiat-kiat menjadi guru professional. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Pratiwi, Nur. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Di akses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/7973>.
- Putra, Ardyansah Jani.2012. Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Senisik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Di SMP N 1 Wates. S1 Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/27463>.
- Rohmah, Khanifatur. 2015.Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman DIY. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/15636/>.
- Setyowati, Eni (2015) Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minsat Belajar PAI Siswa Kelas V Di SD Negeri IV Kelet Keling Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, UnisNU, Jepara. Diakses dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1102/>.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaifudin, Andang.2013.Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Berbasis Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 2 Banguntapan. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. Diakses dari <http://digilib .uin-suka.ac.id/9776/>.
- Tarsidi, Didi .“Teori Perkembangan Karir Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second

Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company”, bandung: direktori file UPI hal 3 – 7

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	PERTANYAAN PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	ASPEK YANG DITELITI	KODE ASPEK
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong minat siswa di MAN Pakem untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ?	Upaya guru PAI dalam mendorong atau memotivasi minat siswa di MAN Pakem untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi	Tugas dan peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi	WW-01

## KERANGKA PENELITIAN

No	FOKUS KAJIAN	METODE PENGUMPULAN DATA	INFORMAN
1.	Upaya guru PAI dalam mendorong atau memotivasi minat siswa di MAN Pakem untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi	Wawancara	1. Guru SKI 2. Guru Qur'an Hadits 3. Guru Akidah Akhlak 4. Guru Bahasa Arab

## WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Ngadul

Jabatan : Guru Akidah Akhlak Dan Qu'ran Hadits

Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi di MAN 4 Sleman?

Jawaban:

*“kalo saya sebagai guru PAI ya mendorong siswa itu sangatlah penting, terutama memberi motivasi kepada siswa karena sudah dewasa, ketika lulus sudah laku untuk kerja atau menikah maka peran guru pendidikan agama islam akan sangat diperlukan dalam rangka pentingnya menuntut ilmu sebagai bekal hidup dan diperguruan tinggi itulah waktu mengembangkan ilmu di MAN yang masih berupa teori”.*

2. Media apa yang digunakan guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ?

Jawaban:

*“kalo saya pribadi ya ngajak ngobrol siswanya , memberikan arahan-arahan ke siswanya untuk melanjutkan kuliah dengan memberikan media informasi mengenai universitas-universitas yang ada mbak”*

3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi?

Jawaban :

*“kalodi sekolah sini mbak ya lumayan banyak kenadala mbak, gak Cuma dari anaknya sendiri tapi juga dari pihak orang tuanya juga. Kalo anaknya semangat untuk kuliah tapi orang tuanya gak punya biaya juga ada mbak. Ada yang orang tua nya mau anaknya kuliah tapi anaknya yang gak mau kuliah. Soalnya mbak, di sekolah ini tuh hampir mayoritas siswanya dari keluarga yang kurang mampu. Jadi ekonomi mungkin menjadi kenadala mbak. Tapi dari saya dan sekolah tetap memberikan dorongan dan semangat untuk anak-anak dalam hal pendidikan. Dengan memberikan info-info mengenai beasiswa,dsb”.*

4. Bagaimana cara guru PAI menyelesaikan faktor penghambat dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?

Jawaban :

*“kalo saya mbak harus membuat pertemuan kepada orang tua agar orang tua juga semangat dan berfikiran yang luas agar anak mereka bisa kuliah. Ya sebagai gurukan saya berharap bahwa siswa-siswa MAN 4 Sleman ini bisa suksese, bisa kuliah dan mempunyai hidup yang lebih baik begitu mbak”.*

## WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Diah

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Hari, Tanggal : Selasa, 16- Mei-2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi di MAN 4 Sleman?

*“kalo saya pribadi mbk, dalam pembelajaran di kelas saya selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam hal keagamaan, dan saya selalu mendorong anak-anak agar semangat dalam belajar dan mencapai cita-cita karena saya juga tau mbak kalo mayoritas anak itu berasal dari ekonomi menengah kebawah. Bahwasannya kalau mau kuliah itu jangan setengah-setengah maksudnya jangan takut tidak ada biaya karena di kampus ada banyak beasiswa kalau itu betul-betul mengikuti aturan kampus dan betul-betul belajar pasti ada jalan terbaik. Seperti alumni tahun kemaren dia tidak ada biaya tapi karena dia niat untuk kuliah, dia mengikuti jalur bidikmisi. Selain itu mbak, saya juga menyempatkan untuk mengobrol kepada anak-anak untuk memotivasi secara langsung dari hati ke hati”.*

2. Media apa yang digunakan guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ?

Jawaban :

*“Kalo saya pribadi mbk , karena saya tidak bisa membantu dari segi ekonomi mbak, maka saya selaku guru hanya bisa membantu melalui motivasi saja dan dari pihak sekolah anak-anak sudah difasilitasi untuk*



*mengikuti SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi. Dan untuk anak-anak yang ingin mendaftar jalur SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi semua fasilitas itu dari sekolah misalnya komputer, wifi dll. Saya slalu terus memberikan dorongan agar tidak putus asa mbk dan tidak membuang kesempatan mediadan fasilitas dari guru dan sekolah itu mbk”.*

3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan sudi keperguruan tinggi?

Jawaan :

*“Kalo menurut saya pribadi mbk, mungkin dari faktor anaknya itu sendiri mbk karena jika anak tersebut sudah tidak punya niatan untuk mau melanjutkan saya mau bilang apa mbk kecuali dari faktor ekonomi masih bisa di bantu motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”.*

4. Bagaimana cara guru PAI menyelesaikan faktor penghambat dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?

Jawaban :

*“Kalau saya mbk, tidak hanya memotivasi siswa-siswinya tetapi saya juga memotivasi orang tuanya atau wali muridnya mbk pada saat penerimaan raport di sini saya juga ingin memberikan pemahaman terhadap pentingnya menuntut ilmu ke perguruan tinggi mbk”.*

## WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Tika

Jabatan : Guru SKI

Hari, Tanggal :Rabu, 17 –Mei- 2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi di MAN 4 Sleman?

Jawaban :

*“kalo saya pribadi mbk, sebagai Peran guru PAI terhadap minat belajar siswa yaitu guru PAI lebih menfokuskan pada peranan akhlak siswa sehingga siswa dapat termotivasi dari dalam dirinya untuk mendorong minat belajar siswa. Dan saya rasa setiap guru PAI memiliki peran yang sama dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memberi pandangan tentang universitas-universitas yang adadan seberapa penting pendidikan itu bagi manusia. Peran yang dilakukan untuk mendorong siswa ke perguruan tinggi yaitu Menjadi motivator dan memberi contoh untuk peserta didik sehingga siswa-siswi tersebut mau melanjutkan ke perguruan Tinggi”.*

2. Media apa yang digunakan guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ?

Jawaban :

*“Kalo saya pribadi mbk , karena saya tidak bisa membantu dari segi ekonomi mbak, maka saya selaku guru hanya bisa membantu melalui*

*motivasi saja dan dari pihak sekolah anak-anak sudah difasilitasi untuk mengikuti SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi. Dan untuk anak-anak yang ingin mendaftar jalur SNMPTN, SBMPTN dan Bidikmisi semua fasilitas itu dari sekolah misalnya komputer, wifi dll. Saya slalu terus memberikan dorongan agar tidak putus asa mbk dan tidak membuang kesempatan mediadan fasilitas dari guru dan sekolah itu mbk”.*

3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan sudi keperguruan tinggi?

Jawaban :

*“menurut saya pribadi mbk,Sampai sekarang ini tidak ada kendala yang dihadapi karena kebanyakan siswa memiliki cita-cita tinggi. Itu yang saya lihat dari anak –anak MAN 4 Sleman tetapi jika ada Faktor mengenai kendala yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar mbk”.*

4. Bagaimana cara guru PAI menyelesaikan faktor penghambat dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?

Jawaban :

*“menurut saya pribadi mbk,untuk menyelesaikan penghambat melanjutkan ke pergruan tinggi saya sudah mempunyai Cara meminimalisir faktor penghambat itu mbk, yaitu: selalu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa. Untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi tidak hanya itu mbk, sebagian besar sudah mendapat dukungan dari sekolah, orang tua siswa dan guru lainnya”.*

Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Informan



## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama Lengkap : Ajeng Nur Qomariya

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kp. Blikeran RT 003 RW 001, Wringinanom, Panarukan,  
Situbondo, Jawa Timur.

TTL : Situbondo, 01 Juni 1994

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

E-mail : Ajengnurqomariyah@gmail.com

No. HP : 0896-615-991

Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2001 TK Kuncup Harapan
2. 2001-2007 SD N 2 Wringinanom
3. 2007-2010 SMP N 5 Situbondo
4. 2010-2013 SMA N 2 Situbondo
5. 2013-2017 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII)

Pengalaman Organisasi :

1. 2015-2016 HMJ PAI UII
2. 2015-2016 LPM Pilar Demokrasi UII
3. Bendahara KSY